

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disekolah yang secara khusus tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan , menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, hal ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang telah terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada hampir semua mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar lari estafet, salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Pencapaian keberhasilan guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi pendekatan pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan pelaksanaan pembelajaran yaitu metode kooperatif merupakan pembelajaran aktif yang akan dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Pada saat proses pembelajaran rasa perhatian dan ingin tahu siswa pada materi lari estafet berkurang, karena kurangnya variasi dan pendekatan pembelajaran yang mengakibatkan kemauan dan semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang, sehingga siswa terlihat mengalami kesulitan untuk melaksanakan lari estafet, yang mana masih kurang mengerti dan salah dalam melakukan teknik pergantian tongkat lari estafet. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru pendidikan jasmani membuat variasi pembelajaran yang berupa metode kooperatif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam proses pembelajaran lari estafet.

Hal tersebut sesuai dengan fakta lapangan yang peneliti temukan, pada hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan

Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan jasmani. Dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan pelajaran pendidikan jasmani yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Khususnya siswa kelas V SD yang berjumlah 20 siswa pada waktu pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi lari estafet siswa yang mampu hanya 4 orang, berarti dari data tersebut hanya 20% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan lari estafet. Jika di rata-ratakan nilai keseluruhan siswa yaitu 53 dan berada pada kriteria Kurang.

Fokus kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak kurangnya variasi pembelajaran lari estafet yang diberikan oleh guru bidang studi pada saat pembelajaran. Sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan pada saat pembelajaran, khususnya pada saat melakukan lari estafet.

Kemudian faktor yang kedua yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar lari estafet adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah.

Dalam observasi peneliti, guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran khususnya cabang atletik nomor lari estafet 4 x 100 meter menggunakan metode mengajar yang membosankan yaitu metode mengajar komando, dengan metode ini proses pembelajaran akan terasa kaku dan tidak menarik. Sehingga siswa dalam melakukan lari estafet kurang paham dan salah

dalam memberi dan menerima tongkat estafet, kemudian dengan metode komando yang dibuat oleh guru bidang studi menjadikan proses belajar mengajar kurang menarik dan terasa bosan, sehingga siswa tidak semangat dan kurang termotivasi.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar lari estafet. Faktor keaktifan siswa disini sebelumnya dipengaruhi oleh gaya mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi. Dalam observasi peneliti, anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran lari estafet ini merasa bosan dan jenuh sehingga anak-anak kurang semangat. Bukan menjadi rahasia umum lagi kalau karakteristik anak-anak khususnya anak sekolah dasar adalah ingin bermain, mereka lebih cenderung lebih suka meniru yang menurut mereka benar apalagi itu dilakukan oleh orang yang mereka anggap lebih tua dari mereka. Sebenarnya sukar untuk menentukan dengan tepat umur kesiapan belajar, karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata.

Dari latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran berupa metode kooperatif. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Meningkatan hasil belajar materi pengoperan tongkat estafet non visual melalui metode kooperatif STAD pada siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Apakah pembelajaran atletik nomor lari estafet sudah berjalan dengan baik?; 2) Apakah hasil belajar

siswa melakukan lari estafet sudah tuntas sesuai dengan KKM?; 3) Apakah metode mengajar yang telah dilakukan guru bidang studi dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet?; 4) Apakah bentuk metode kooperatif dapat membuat siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran lari estafet?; 5) Apakah ada peningkatan hasil belajar lari estafet melalui metode kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Tengah?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah melalui metode kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet non visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian ini akan dipecahkan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (campuran menurut jenis kelamin, tinggi badandan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran laris estafet.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

d. Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

e. Memberi evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada peningkatan hasil belajar lari estafet melalui metode kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- Menjadi pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada materi lari estafet non visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”
- Dapat memperkaya pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran metode kooperatif khususnya metode kooperatif STAD

1.6.2 Manfaat Praktis

- Siswa
Dapat membantu peningkatan hasil belajar lari estafet non visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

- Sekolah

Hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai masukan khususnya peningkatan hasil belajar lari estafet.

- Peneliti Lanjut

Sebagai referensi dan masukan bagi Akademis Jurusan Keolahragaan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.